



Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak

Ovela Yusma Valenda

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* ovela.yusma.2201316@students.um.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum as an effort to renew education focuses on developing the competence and character of students in accordance with the values of Pancasila. The Mobilizing School Program is one of the programs in the Merdeka Curriculum which aims to develop student learning outcomes holistically by realizing the Pancasila Student Profile which includes literacy-numeration abilities and student character. This analysis is intended to determine the implementation of the Independent Curriculum learning in Mobilizing Schools. The research method uses qualitative methods with meta-analysis of data techniques. The data used was obtained from various relevant journal articles. The results of the study show that the implementation of learning in the Mobilization School is based on the development of literacy-numeracy competencies and also character development based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project which uses digitalization of learning and also time flexibility where learning assessment is no longer summative but uses formative. Thus, the implementation of the implementation of learning in driving schools focuses and is oriented towards students, especially in developing the competencies and also the character of students.

Keywords: implementation, driving school, independent curriculum, digitization

Abstrak

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya pembaharuan pendidikan berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program di dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kemampuan literasi-numerasi dan karakter siswa. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik meta analisis data. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai artikel jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di Sekolah Penggerak berbasis pada pengembangan kompetensi literasi-numerasi dan juga pengembangan karakter berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menggunakan digitalisasi pembelajaran dan juga fleksibilitas waktu dimana penilaian pembelajaran tidak lagi secara sumatif akan tetapi menggunakan formatif. Dengan demikian, implementasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak berfokus dan berorientasi pada peserta didik utamanya dalam pengembangan kompetensi dan juga karakter peserta didik.

Kata kunci: implementasi, sekolah penggerak, kurikulum merdeka, digitalisasi

1. Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan suatu pengelolaan substansi-substansi yang ada sehingga pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang mengatur pengelolaan sumber daya pendidikan yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang berusaha untuk mengembangkan pendidikan sehingga

mutu pendidikan dapat mengalami peningkatan (Sherly, dkk., 2020). Salah satu substansi di dalam manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki peran sentral dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kurikulum sebagai panduan atau pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan sebagai inti dari pendidikan itu sendiri yang menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran dan mengatur interaksi antara guru dan murid (Gunawan & Benty, 2021).

Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta pengetahuan yang mendorong terjadinya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sendiri dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan yang ada di dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum juga dimaksudkan agar pendidikan tetap relevan seiring dengan perkembangan zaman yang ada sehingga penanaman nilai kepada generasi selanjutnya dapat tetap terjaga (Triwiyanto, 2019). Pengembangan kurikulum sebagai upaya pemerataan dalam pemberian layanan pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dari berbagai latar belakang baik sosial, ekonomi, budaya, agama, fisik, wilayah, etnis, ras, dan lain sebagainya. Pemerataan ini harus didasarkan pada prinsip keadilan yang memberikan pelayanan secara merata sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat (Zamjani, dkk., 2020).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371 M Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia perlu diadakan Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan yang mengacu pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran paradigma baru yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik dan mendorong perwujudan karakter atau profil pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak diselenggarakan pada jenjang sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, Sekolah Dasar atau SD, Sekolah Menengah Pertama atau SMP, Sekolah Menengah Atas atau SMA, dan Sekolah Luar Biasa atau SLB.

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 M Tahun 2022 sebagaimana pembelajaran mengacu pada intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan karakteristik daerah. Beberapa pengembangan model kurikulum banyak dilakukan di Indonesia untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan di setiap masanya. Pada dewasa ini, Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya pembaharuan pendidikan yang berfokus pada perkembangan peserta didik berbasis proyek-proyek pendidikan dan juga penanaman profil pelajar pancasila. Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program di dalam Kurikulum Merdeka yang berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkarakter melalui profil Pelajar Pancasila dan berfokus pada pengembangan peserta didik yang mencakup keterampilan literasi dan numerasi yang dimulai dari terciptanya sumber daya pendidikan yang unggul.

Penelitian-penelitian terkait implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak banyak dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran

Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yang merupakan program dan kebijakan yang tergolong baru. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak menggunakan meta analisis secara lebih mendalam.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode meta analisis. Metode meta analisis adalah metode penelitian menggunakan identifikasi, evaluasi, dan juga interpretasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan. Data-data tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan sehingga menghasilkan data dengan cakupan pembahasan yang lebih luas. Sumber data diperoleh dari literatur-literatur sebelumnya yang memiliki fokus pembahasan pada Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka serta kebijakan pemerintah utamanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Data dianalisis dengan mengidentifikasi fokus penelitian yaitu implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yang kemudian dicari data-data yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Data kemudian dikumpulkan menjadi satu, dianalisis pokok-pokok bahasan, dan ditarik suatu kesimpulan sehingga menghasilkan kajian yang seragam sesuai dengan topik bahasan penelitian. Data yang sudah disimpulkan kemudian disajikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Sekolah Penggerak dimana sekolah berpusat pada pengembangan kemampuan peserta didik baik secara kompetensi akademik dan juga karakter yang dilandasi nilai Pancasila. Hal ini harus lah didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yaitu kepala sekolah yang cakap dan juga peran para guru. Dalam hal ini perubahan yang dimaksudkan di dalam sekolah penggerak tidak hanya dimaksudkan kepada sekolah itu sendiri, akan tetapi juga komponen-komponen yang ada di dalamnya. Sekolah Penggerak memberikan perubahan-perubahan di dalam pendidikan era kini dan diharapkan dapat menjadi motivasi dan juga contoh bagi sekolah lain agar dapat mengembangkan pendidikan lebih jauh. Sekolah penggerak tidak hanya dapat memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, namun juga dapat mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidiknya. Pendidikan yang ada pada sekolah penggerak harus dapat menyediakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada pengembangan peserta didik melalui eksplorasi di sekitar lingkungannya. Sekolah penggerak harus dapat menganalisa pendekatan-pendekatan yang lebih sesuai kepada peserta didik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, penekanan pada pembinaan karakter peserta didik harus mendapat penekanan. Dimana peserta didik diarahkan untuk memiliki karakter yang bertakwa, beriman kepada Tuhan, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menerima perbedaan yang ada (Mariana, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka yang berjalan pada Program Sekolah Penggerak mendorong sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan pada metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta melalui pendekatan-pendekatan yang lebih modern. Hal ini mendorong peserta didik untuk mendukung kesiapan dalam memenuhi perannya di dalam masyarakat (Rachmawati, dkk., 2022).

Kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak melakukan kegiatan manajemen pendidikan yang lebih kolaboratif, inovatif, dan dapat memotivasi kepada perubahan sesuai dengan kompetensi pendidikan. Kepala sekolah sebagai unsur utama dalam penyempurnaan pengelolaan dan juga dapat menggerakkan segenap sumber daya yang ada sehingga dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sebagai indikator perbaikan mutu pendidikan (Ritonga, dkk., 2022). Kepala sekolah sebagai pemegang peranan sentral yang memberdayakan sumber daya manusia di dalam pendidikan sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang tidak lagi bersifat klasikal akan tetapi menggunakan metode atau pendekatan baru yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengajar dan juga segenap sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut (Utami, dkk., 2022).

Terdapat lima ruang lingkup di dalam sekolah penggerak yang saling berhubungan dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu dari lainnya dalam Kemendikbudristek (2021), antara lain:

3.1.1. Pembelajaran dengan paradigma baru.

Dimaksudkan dengan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi yaitu kemampuan literasi-numerasi serta pengembangan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau project based learning dalam pelaksanaannya. Peserta didik diberikan suatu tema dan diarahkan untuk membuat proyek yang mengasah kemampuannya dengan terlibat langsung dengan lingkungan yang ada di sekitarnya yang telah terlebih dahulu dipertimbangkan prosesnya sehingga peserta didik merasa terpacu dalam pemenuhan tugas ini dan dapat menggunakan inisiatif serta kemandirian dalam belajar. Tema-tema yang dikembangkan dalam proyek tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai serta kearifan budaya yang menjadi persoalan penting dan juga prioritas negara untuk dikembangkan. (Rachmawati, dkk., 2022).

Pembelajaran dengan paradigma baru disusun dengan pembelajaran yang terdiferensiasi atau beragam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akan tetapi juga penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan juga tahap dimana peserta didik sedang berkembang. Pembelajaran dapat dikembangkan melalui program intrakurikuler maupun kokurikuler. Program intrakurikuler menggunakan pembelajaran yang lebih sederhana dan juga beragam dimana peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami lebih dalam materi pembelajaran dan juga kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dikuasai. Dalam hal ini guru juga memiliki kebebasan untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang lebih modern dan peserta didik dapat bereksplorasi lebih dalam. Kegiatan pada program kokurikuler menjelajah materi pembelajaran yang memiliki cakupan yang lebih luas karena memiliki pembelajaran dengan lintas mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik yang dilakukan di luar jam belajar dan juga pembelajaran atau dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan kokurikuler ini juga melibatkan masyarakat di dalamnya serta mengangkat isu-isu nasional maupun global yang mengacu pada muatan lokal.

3.1.2. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah dilaksanakan dengan pemberian pelatihan serta pendampingan sebagai upaya penguatan sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah dan juga guru-guru. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pegangan bagaimana implementasi pembelajaran dengan paradigma baru serta pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah. Kemudian dilakukan pendampingan melalui in-house training, lokakarya, komunitas belajar atau kelompok mata pelajaran serta program coaching. Tahap yang terakhir adalah implementasi teknologi. Dalam hal ini kepala sekolah dan juga guru dibekali dengan literasi teknologi digital yang pada saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran. Platform guru yaitu profil pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru, platform guru pembelajaran, platform sumber daya sekolah, serta platform rapor pendidikan.

3.1.3. Digitalisasi Sekolah.

Digitalisasi sekolah dimaksudkan dengan penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga proses pendidikan yang sedang berlangsung. Digitalisasi ini dilakukan untuk meminimalisir kompleksitas atau permasalahan, meningkatkan efisiensi kinerja, dan juga mempermudah pemberian layanan. Adapun upaya digitalisasi melalui platform guru dalam profil dan pengembangan kompetensi dilakukan melalui media berbasis *microlearning* dan *habituaasi*. Kemudian platform guru dalam pembelajaran yang berbasis dengan paradigma baru serta pembelajaran yang beragam. Platform sumber daya sekolah dilakukan dengan maksud untuk memberikan *tranparansi* dan juga *akuntabilitas* atau *pertanggungjawaban* kinerja pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian platform rapor pendidikan dilakukan secara digital untuk merekam kualitas atau mutu pendidikan secara lebih akurat dan juga otomatis melalui sistem yang telah tersedia sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga pembelajaran pada peserta didik pada masa yang akan datang.

3.1.4. Perencanaan Berbasis Data.

Perencanaan berbasis data yaitu berbagai laporan hasil belajar peserta didik yang ada di sekolah yang dapat menggambarkan kondisi dan juga mutu pendidikan yang digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi apa saja yang harus dikembangkan lebih jauh dan juga masalah-masalah apa saja yang harus segera ditangani. Evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan perencanaan program-program perbaikan yang dilakukan di bawah arahan atau pengawasan ahli.

3.1.5. Pendampingan Konsultif dan Asimetris.

Sekolah dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak diberikan pendampingan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakilkan oleh Unit Pelayanan terpadu pada setiap provinsi. Hal ini dilakukan dengan pemberian fasilitas berupa program sosialisasi dan juga pemecahan masalah dan juga kendala yang terjadi selama implementasi Program Sekolah Penggerak.

Kurikulum merdeka yang mengacu pada penggunaan media digital atau digitalisasi memberikan berbagai kemudahan akses baik bagi guru dan juga peserta didik yang lebih mudah dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sejauh ini terdapat beberapa model pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh menggunakan media youtube zoom, google meet, e-learning, dan lain sebagainya. Kemudian terdapat blended learning dan juga hybrid learning dimana pembelajaran dapat dilaksanakan secara sinkronus dan juga asinkronus (Lian & Amiruddin, 2022).

Implementasi Program Sekolah Penggerak harus dapat menunjang kecukupan sarana dan juga prasarana yang dimiliki utamanya dalam ketersediaan media belajar berbasis digital. Seluruh modul ajar yang telah dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran menggunakan platform digital seperti e-learning. Sistem penilaian pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dinilai secara menyeluruh dimana tidak ada KKM atau nilai minimal yang harus didapatkan oleh peserta didik. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih leluasa dalam menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tanpa harus membebankan pada perolehan nilai saja (Rahayu, dkk., 2022). Beban belajar setiap mata pelajaran ditentukan dalam jam pelajaran per-tahun sehingga satuan pendidikan atau sekolah dapat memanfaatkan alokasi waktu dengan lebih fleksibel yang dapat dicapai dalam waktu satu semester. Hal ini berdampak pada peniadaan mata pelajaran tertentu yang telah memenuhi beban belajar dalam kurun waktu satu semester. Sedangkan pembelajaran muatan lokal memiliki tiga opsi pilihan dalam Kemendikbudristek (2021), yaitu:

1. Integrasi muatan lokal ke mata pelajaran yang berbeda dimana muatan lokal dapat dijadikan satu dengan mata pelajaran yang lain yang masih memiliki hubungan materi kemudian dipetakan.
2. Integrasi muatan lokal ke dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Pengembangan mata pelajaran muatan lokal sebagai bagian intrakurikuler yang disesuaikan dengan daerah masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

3.2. Pembahasan

Implementasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak secara umum diarahkan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan peserta didik dan kompetensi belajar akan tetapi juga dengan pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sekolah melalui proses pembelajaran mengadakan kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan juga menyenangkan dimana peserta didik diajak untuk mengeksplorasi melalui projek-projek pembelajaran. Dalam hal tersebut peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai dan juga kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Peserta didik tidak hanya bekerja secara kelompok dengan peserta didik yang lain, akan tetapi juga melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Kepala sekolah sebagai unsur pimpinan yang memegang peranan yang cukup penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang ada harus dapat meningkatkan dan juga memotivasi serta menyediakan sarana dan juga prasarana yang memadai kebutuhan. Kepala sekolah dengan bantuan dari guru harus dapat menyediakan wahana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam

pemenuhan tugasnya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar karena fokus utama pembelajaran adalah berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan dan juga ketrampilan setiap peserta didik sehingga mampu mengambil peranan di dalam masyarakat.

Guru di dalam sekolah penggerak merupakan seseorang yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan juga merancang modul-modul pembelajaran. Modul-modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah lebih lanjut dikembangkan oleh guru secara pribadi sesuai dengan kebijakan yang berlaku sehingga dalam hal ini guru haruslah memiliki kemampuan yang mendukung. Kompetensi guru dalam mengajar memberi dampak yang sangat besar pada perkembangan peserta didik karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang telah diterima sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus mendapat pengembangan kemampuan tidak hanya secara materi akan tetapi juga mengembangkan kemampuannya secara digital. Pembelajaran yang mulai beralih pada penggunaan teknologi digital membuat sebagian guru merasakan kesulitan-kesulitan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Diperlukan pelatihan dan juga dorongan motivasi yang kuat sehingga guru dapat mengembangkan kemampuannya sejalan dengan kebijakan yang ada.

Digitalisasi teknologi yang ada membuat proses belajar mengajar memiliki banyak kelonggaran dan juga pilihan metode yang lebih beragam. Penggunaan sistem yang sudah tersentralisasi menggunakan e-learning banyak digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. E-learning sebagai salah satu wadah teknologi dimana guru dan juga peserta didik dapat berinteraksi secara online yang dapat digunakan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Guru memberikan materi-materi pembelajaran ke dalam e-learning dan juga memberikan tugas-tugas terstruktur serta evaluasi hasil belajar sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan media digital lain seperti google meet dan zoom memudahkan pembelajaran peserta didik yang dapat dilakukan secara lebih fleksibel. Di dalam proses pembelajaran guru dan juga peserta didik dapat menggunakan media seperti youtube dan juga aplikasi sejenis untuk dapat menumbuhkan minat peserta didik pada teknologi modern pada bidang pendidikan.

Pendekatan pembelajaran dirancang dengan iklim yang bersahabat dimana peserta didik dapat mengerjakan proyek pembelajaran sebagai tempat untuk bermain dan juga mengeksplorasi lingkungannya yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan perlu adanya bimbingan dari guru dan juga orang tua. Penting untuk menganalisa sejauh mana perkembangan peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik. Pengajaran harus memperhatikan kebutuhan setiap siswanya dan juga dimana level kemampuan siswa berada. Pendampingan perlu dilakukan oleh guru agar setiap peserta didik merasa nyaman dan juga termotivasi untuk belajar. Kurikulum merdeka yang ada pada sekolah penggerak juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang memiliki 6 kriteria yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, begotong-royong, dan berkebinekaan global.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam akademik, akan tetapi juga dalam karakter. Peserta didik haruslah beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga didapati keseimbangan spiritual yang dapat menjadikan peserta didik memiliki nilai-nilai kebajikan serta berakhlak mulia. Peserta didik

harus memiliki karakter yang baik, sopan santun, untuk mencerminkan sejauh mana pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Peserta didik juga dituntut untuk menunukkan kemandiriannya dalam belajar dengan tidak menggantungkan pada orang lain dan juga kecanggihan teknologi yang ada. Sebaliknya, peserta didik harus dapat mengadaptasi kemajuan teknologi yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar. Peserta didik dapat mencari materi-materi pembelajaran dan juga hal-hal apa saja yang ingin diketahui melalui teknologi digital sehingga dapat terbangun kemandirian peserta didik dalam belajar. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk memiliki pemikiran yang lebih kritis seiring dengan perkembangan zaman. Tidak lagi peserta didik memiliki pengetahuan hanya berasal dari materi yang diberikan dan mengacu pada teori, peserta didik juga diarahkan untuk dapat menyelesaikan problema-problema yang ada di kehidupan nyata dengan menganalisa masalah dan mencari solusi yang paling efektif. Berpikir kritis juga diperlukan untuk menyaring globalisasi yang saat ini terjadi. Peserta didik harus dapat menyaring pergeseran-pergeseran nilai dan budaya yang ada di masyarakat sehingga tidak terbawa oleh arus informasi yang memiliki dampak baik dan juga buruk.

Peserta didik didorong untuk kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki dan dapat dengan aktif merealisasikannya sehingga dengan kreatifitas yang dimiliki diharapkan peserta didik mampu memberikan perubahan dan juga warna baru tidak hanya pada bidang pendidikan, tetapi juga pada bidang lain yang dibutuhkan oleh masyarakat. Gotong royong juga menjadi salah satu perilaku yang diharapkan dapat berkembang pada peserta didik. Melalui program proyek pembelajaran dapat menumbuhkan perilaku gotong royong pada peserta didik dimulai dari segmen terkecil yaitu kelompok proyek atau teman sebaya. Melalui gotong royong ini akan menumbuhkan rasa empati dan juga simpati di dalam diri peserta didik.

Berkebhinekaan global dimaksudkan yaitu dengan peserta didik dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki perbedaan agama, ras, budaya, dan juga bahasa terbesar harus dapat menerima setiap perbedaan yang ada sehingga dapat terjalin persatuan dan juga kesatuan di antara warga negara. Peserta didik harus mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa mengurangi hak-hak orang lain dengan cara menindas dan juga memberikan perlakuan yang berbeda satu dengan lainnya. Peserta didik diharapkan mampu untuk memeluk setiap perbedaan yang ada dan menjadikan hal tersebut sebagai hal yang harus dihormati dan diterima. Berkebhinekaan global menghindarkan peserta didik dari aksi-aksi diskriminasi seperti praktik bullying yang dapat mengakibatkan hal-hal yang bersifat fatal.

Pengembangan soft skill peserta didik juga perlu dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun langsung ke dalam masyarakat. Pengembangan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, kerja tim, kepemimpinan, manajemen waktu, mampu beradaptasi amat sangat diperlukan bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran di dalam Program Sekolah Penggerak mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan juga bijak dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini sangat penting sebagai sarana untuk menyalurkan ide dan juga menjalin hubungan dengan individu yang lain. Hubungan antar individu perlu dijaga dengan berkomunikasi. Komunikasi juga memegang peranan yang penting dalam kerja tim dan juga kepemimpinan. Kerja sama dalam tim memerlukan komunikasi yang efektif karena setiap individu atau peserta didik memiliki pendapat dan juga pemikiran yang berbeda. Untuk itu lah komunikasi perlu dilakukan untuk mengelola tim sehingga dalam pendelegasian tugas dapat berjalan lancar dan juga dapat

mengakomodasi kebutuhan setiap individu. Kepemimpinan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya komunikasi yang baik. Pemimpin perlu adanya komunikasi untuk mengkoordinir dan juga mengevaluasi kerja tim sehingga apabila terdapat masalah dapat ditangani dengan baik. Koordinasi tugas kepada tim dari pemimpin tidak akan berjalan dengan sesuai apabila tidak dilakukan komunikasi yang jelas dan dapat berimbas pada kinerja dalam tim serta tingkat ketercapaian tujuan daripada tim itu sendiri rendah. Pemimpin berkomunikasi untuk memberikan motivasi dan juga mengenali tim secara lebih dalam. Peserta didik dikembangkan soft skill yang dimiliki agar dapat berperan langsung di dalam masyarakat dan juga sebagai bentuk latihan melalui *project based learning* yang dilakukan melalui kerja tim.

Penilaian pembelajaran juga dilakukan secara formatif dimana peserta didik akan dipantau dalam proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran serta meninjau seberapa jauh ketercapaian peserta didik tersebut terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru melakukan penilaian atau evaluasi di setiap akhir pertemuan pembelajaran untuk menilai ketercapaian pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian formatif memberikan dampak yang positif bagi pemahaman peserta didik dengan mengadakan pengembangan-pengembangan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik itu sendiri yang pada akhirnya dapat memahami suatu materi pelajaran dengan lebih jelas dan juga menjadi memori yang terus diingat untuk dievaluasi dari hasil diskusi kelas yang dilaksanakan antara guru dengan murid

4. Simpulan

Implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengedepankan kemandirian, kreatifitas, tanggungjawab, dan gotong royong serta keberbhinekaan global. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *project based learning* yang menjadikan pendidik atau guru sebagai fasilitator pembelajaran dan fokus pada pengembangan peserta didik. Digitalisasi pembelajaran dilakukan untuk memberikan fleksibilitas pelaksanaan proses pendidikan dan juga memberikan kemudahan akses baik bagi guru dan juga peserta didik. Dalam pengembangannya, Program Sekolah Penggerak memerlukan peran dari segenap sumber daya manusia pendidikan yang berkompetensi dan memiliki keahlian untuk mengembangkan dan juga mengadaptasi kebijakan pendidikan yang pemerintah adakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan lebih fleksibel dan juga mempermudah pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar secara formatif yaitu penilaian yang dilakukan secara langsung setelah pembelajaran selesai dilaksanakan di kelas dengan bimbingan dari guru.

Daftar Rujukan

- Gunawan, I. & Benty, D. D. M. 2021. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Kemdibudristek. 2021. Program Sekolah Penggerak.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Perubahan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Online), (<https://kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 16 Maret 2023).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371 M Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak, (Online), (<https://jdih.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 16 Maret 2023).

- Lian, B. & Amiruddin. 2022. Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Palembang, 17 November 2022.
- Mariana, D. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 10228-10233. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index>, diakses tanggal 16 Maret 2023.
- Rachmawati, N., dkk. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>, diakses tanggal 16 Maret 2023.
- Rahayu, R., dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Basicedu*, 6(4). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>, diakses tanggal 16 Maret 2023. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id>, diakses tanggal 16 Maret 2023.
- Ritonga, A. A., dkk. 2022. Pogram Sekolah Penggerak sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Triwiyanto, T. 2019. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. S., dkk. 2022. Manajemen Mutu Pendidikan untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pamcasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS). <https://confrence.um.ac.id>, diakses tanggal 16 Maret 2023.
- Zamjani, I., dkk. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbuuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan